

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang sadar dan bertujuan, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak agar timbul hubungan antara keduanya sehingga anak mencapai kedewasaan yang dicitakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam memajukan bangsa Indonesia di era globalisasi. Pendidikan saat ini ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Sebagaimana yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas: 2003) bahwa: ‘‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara’’.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan adanya pendidikan, diharapkan negara memiliki anak bangsa yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara lain.

Biologi diwajibkan dalam Kurikulum Nasional untuk memahami, mengatasi, dan mengelola masalah yang dihadapi masyarakat di abad kedua puluh satu sehubungan dengan teknologi biologi, sumber daya alam, kualitas

lingkungan, kesehatan, serta pencegahan dan pengelolaan penyakit (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Penetapan kelas di Kurikulum Merdeka dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan siswa, kelas X (10) dalam Kurikulum Merdeka termasuk dalam Fase E. Sementara kelas XI dan XII termasuk dalam Fase F. Pada Fase E (Kelas 10), siswa diberikan kebebasan lebih besar untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sebagai persiapan untuk peminatan di kelas XI dan XII. Pada Kurikulum Merdeka, siswa di Kurikulum Merdeka lebih banyak diberikan kebebasan belajar tanpa merasa tertekan dan terpaksa. Dalam Kurikulum Merdeka belajar, proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru, melainkan guru memberi ruang dan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi. Dalam proses belajar guru tidak selamanya harus memberikan ilmu dan siswa hanya menerimanya saja (Restanti, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologi, maupun sosiologi sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya.

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan

sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar biologi adalah kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar biologi diantaranya adalah kesulitan dalam memahami istilah-istilah bahasa ilmiah. Siswa jarang bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru, siswa kurang aktif jarang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan terkait dengan prestasi belajar siswa kelas X (Fase E) dan XI (Fase F) SMA Negeri 13 Kota Jambi pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan pengamatan awal kelas XI pada mata pelajaran Keanekaragaman Hayati merupakan kelas yang prestasi belajarnya paling rendah, dari 29 siswa, hanya 18 siswa (62%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang idealnya mencapai minimal 75% siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka tidak lagi menetapkan nilai baku sebagai tolok ukur keberhasilan, analisis kuantitatif seperti ini tetap relevan untuk menggambarkan ketercapaian pembelajaran. Rendahnya capaian ini diduga berkaitan dengan faktor psikologis siswa seperti minat, motivasi, sikap belajar, serta kemampuan kognitif yang memengaruhi hasil belajar mereka (Kemdikbudristek, 2022: 47).

Hasil observasi awal selanjutnya dengan dua siswa, mereka memberikan penjelasan pembelajaran biologi terasa membosankan dan jenuh sehingga

suasana pembelajaran tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran biologi sebagian besar masih berupa buku teks dan perkuliahan. Jika kecenderungan ini terus berlanjut maka hasil belajar akan buruk dan siswa tidak termotivasi untuk belajar biologi.

Siswa kelas X (Fase E) tahun 2022 berjumlah 287 siswa yang terdiri dari 8 kelas. Banyaknya siswa masing-masing kelas berjumlah 36 siswa, dan hanya kelas X7 (Fase E7) yang berjumlah 35. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, dari total 287 siswa terdapat 86 siswa yang merupakan sepertiga dari total siswa memperoleh nilai rapor pembelajaran Biologi dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang berprestasi di SMA 13 Kota Jambi cenderung dominan menggunakan gaya belajar audio visual, ketika belajar menggunakan audio visual mereka mempunyai tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan pendekatan belajar yang membosankan. Ketajaman penglihatan merupakan fokus utama teknik pembelajaran visual. Agar mereka paham bahwa metode pembelajaran ini bergantung pada penglihatan yakni melihat bukti-bukti sebelum bisa menerimanya perlu ditunjukkan bukti-bukti konkritnya terlebih dahulu. Jika siswa tidak memenuhi syarat KKM, bisa jadi itu pertanda mereka kesulitan memahami kurikulum biologi.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditori akan kesulitan jika guru di kelas menggunakan gaya belajar audio visual, sehingga guru akan menerapkan berbagai contoh media lainnya. Selanjutnya untuk mengetahui siswa tersebut memiliki gaya belajar yang

berbeda yang dilakukan guru di kelas yaitu dengan mempelajari karakteristik dengan cara melalui reaksi ketika belajar di kelas, observasi, hasil belajar dan hasil ujian akhir mereka.

Meskipun beberapa siswa sudah familiar dengan konsep gaya belajar, sebagian besar tidak menyadari preferensi mereka sendiri, apakah mereka pembelajar kinestetik, visual, atau auditori. Meskipun setiap siswa harus memiliki gaya belajar yang unik, dalam situasi ini, siswa sering kali hanya mengikuti instruksi guru. Meskipun banyak media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran di sekolah, namun sebagian besar siswa tidak memanfaatkan sumber daya yang disediakan sekolah sehingga sebagian siswa masih kesulitan memperoleh pembelajaran dari guru.

Gaya belajar seorang siswa merupakan hasil dari cara mereka menerima, menyusun, dan menafsirkan informasi. Gaya belajar tidak hanya mencakup bagaimana seseorang melihat, mendengar, menulis, dan berbicara, tetapi juga bagaimana seseorang memproses informasi secara berurutan, analitis, global, atau menggunakan otak kiri atau kanan. Termasuk juga bagaimana seseorang merespon rangsangan dalam lingkungan belajar (baik secara abstrak maupun konkrit) (Fajar, 2017). Dalam penelitian kali ini akan membahas tentang berbagai cara belajar siswa kelas X SMAN 13 di Kota Jambi, khususnya dalam mata pelajaran biologi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam memahami gaya belajar mereka. Dalam pembelajaran Biologi, setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap materi, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru

untuk memahami karakteristik gaya belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar serta kesulitan gaya belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pemetaan gaya belajar pada siswa.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai gaya belajar mereka sendiri.
3. Siswa kurang aktif, jarang bertanya, dan kurang menanggapi penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang berkaitan ketidaksesuaian metode pembelajaran dan gaya belajar seperti yang ditunjukkan oleh hasil nilai ujian pembelajaran biologi siswa dan wawancara.
5. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep Biologi terutama istilah-istilah ilmiah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada :

1. Gaya belajar siswa yang dijelaskan berdasarkan preferensi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).
2. Subjek penelitian terbatas pada kelas Fase E atau kelas X SMA Negeri 13 Kota Jambi.

3. Kesulitan gaya belajar siswa dibatasi pada kesulitan belajar memahami pelajaran Biologi
4. Hasil belajar siswa yang dianalisis hanya berdasarkan nilai mata pelajaran Biologi, terutama mereka yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persentase gaya belajar siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 13 Kota Jambi?
2. Bagaimana persentase kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi SMA Negeri 13 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain, untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis persentase gaya belajar siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 13 Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis persentase kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi SMA Negeri 13 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah referensi ilmiah tentang gaya belajar dan kesulitan gaya belajar siswa yang berbeda dalam

pendidikan Biologi. Serta meningkatkan pemahaman, keahlian, dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi siswa, penelitian ini membantu mereka mengenali gaya belajar masing-masing sehingga dapat mengoptimalkan strategi belajar yang lebih efektif untuk memahami Biologi. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai dominasi gaya belajar siswa di kelas, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.